

## **Peningkatan Kualitas Pembelajaran PKn Melalui Model *Problem Based Instruction* Berbantuan Media *Audio Visual* pada Siswa Kelas IV MI Al-Hidayah Talang Bakung Kota Jambi**

**Intan Marlina**

Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah Talang Bakung Kecamatan Paal Merah Kota Jambi

e-mail: intan.marlina617@gmail.com

### **Abstrak**

Pendidikan Kewarganegaraan di sekolah dasarmadrasah ibtidaiyah merupakan sarana pendidikan yang mengarahkan terbentuknya warga negara sebagai pribadi yang cerdas, terampil, demokratis, dan cinta tanah air. Hasil observasi yang telah dilakukan pada pembelajaran PKn masih dijumpai beberapa permasalahan diantaranya berbagai keterampilan guru dalam melaksanakan pembelajaran belum optimal, aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran masih kurang yang menyebabkan hasil belajar siswa rendah. Hanya 19 siswa (40%) dari 48 siswa yang tuntas dalam pembelajaran PKn dengan KKM 66. Solusi dari masalah ini adalah dengan menerapkan model *Problem Based Instruction* berbantuan media *audio visual*. Rumusan masalah dalam penelitian tindakan kelas ini adalah "Bagaimanakah cara meningkatkan kualitas pembelajaran PKn pada siswa kelas IV MI Al-Hidayah Talang Bakung Kec. Paal Merah Kota Jambi?". Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PKn melalui model *Problem Based Instruction* berbantuan media *audio visual* di kelas IV MI Al-Hidayah Talang Bakung Kota Jambi. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam tiga siklus dan terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas IV yang berjumlah 48 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan tes dan nontes. Teknik nontes terdiri atas observasi, dokumentasi, dan catatan lapangan. Teknik analisis data yang digunakan teknik analisis kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) keterampilan guru pada siklus I memperoleh skor 18 (baik), siklus II memperoleh skor 22 (baik), dan siklus III memperoleh skor 27 (sangat baik); (2) aktivitas siswa pada siklus I memperoleh skor 16,92 (cukup), siklus II memperoleh skor 21,16 (baik), dan siklus III memperoleh skor 24,12 (sangat baik), (3) persentase ketuntasan klasikal pada siklus I sebesar 65% (baik), siklus II meningkat menjadi 77% (baik), dan siklus III meningkat lagi menjadi 92% (sangat baik). Simpulan penelitian ini adalah melalui model *Problem Based Instruction* berbantuan media *audio visual* dapat meningkatkan kualitas pembelajaran PKn yang meliputi keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa. Saran model *Problem Based Instruction* berbantuan media *audio visual* dapat digunakan sebagai salah satu cara meningkatkan keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa.

**Kata kunci:** *Audio Visual*; Kualitas; Pembelajaran; PKn; *Problem Based Instruction*

### **Abstract**

Citizenship Education in elementary schools (madrasah ibtidaiyah) is an educational tool that directs the formation of citizens as individuals who are intelligent, skilled, democratic, and love the country. The results of observations that have been made in Civics learning still encounter a number of problems including the various teacher skills in carrying out learning that are not optimal, student activities in participating in learning are still lacking which causes low student learning outcomes. Only 19 students (40%) of the 48 students who completed Civics learning with KKM 66. The solution to this problem is to apply the Problem Based Instruction model assisted by audio-visual media. The formulation of the problem in

this classroom action research is "How to improve the quality of Civics learning in class IV MI Al-Hidayah Talang Bakung Kec. Paal Merah City of Jambi?". The purpose of this study was to improve the quality of Civics learning through the Problem Based Instruction model assisted by audio-visual media in class IV MI Al-Hidayah Talang Bakung, Jambi City. This research is a classroom action research carried out in three cycles and consists of planning, implementing, observing and reflecting. The research subjects were teachers and fourth grade students, which totaled 48 students. Data collection techniques using tests and nontes. The nontes technique consists of observation, documentation, and field notes. Data analysis techniques used quantitative and qualitative analysis techniques. The results showed that (1) the skills of the teacher in cycle I obtained a score of 18 (good), cycle II obtained a score of 22 (good), and cycle III obtained a score of 27 (very good); (2) student activity in cycle I obtained a score of 16.92 (enough), cycle II obtained a score of 21.16 (good), and cycle III obtained a score of 24.12 (very good), (3) percentage of classical completeness in cycle I 65% (good), cycle II increased to 77% (good), and cycle III increased again to 92% (very good). The conclusion of this study is that through the Problem Based Instruction model assisted by audio-visual media can improve the quality of Civics learning which includes teacher skills, student activities, and student learning outcomes. Suggestions for the Problem Based Instruction model assisted by audio-visual media can be used as a way to improve teacher skills, student activities, and student learning outcomes.

**Keywords:** Audio Visual; Quality; Learning; PKn; Problem Based Instructions

## PENDAHULUAN

Pendidikan sering diartikan sebagai interaksi pendidik dengan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan yang berlangsung dalam lingkungan tertentu (Nana Syaodih Sukmadina, 2007:3). pentingnya pendidikan bagi kita, tak dapat kita bayangkan misalnya tanpa pendidikan, manusia sekarang tidak akan berbeda dengan manusia zaman dahulu, bahkan mungkin akan lebih rendah kualitas peradabannya. Kualitas pendidikan tersebut harus dimiliki oleh semua pihak penyelenggara pendidikan, baik itu pendidikan formal, informal maupun nonformal. Dalam mengupayakan kualitas pendidikan tentunya peran kepala sekolah atau kepala madrasah dan guru bidang studi sangat besar pengaruhnya terhadap meningkatkan kualitas pendidikan, seperti dalam pelaksanaan proses belajar mengajar yaitu kemampuan penyampaian materi, kemampuan penggunaan metode pembelajaran, dan memadainya alat-alat media pembelajaran.

Pendidikan memegang peranan penting dalam mewujudkan usaha pemerintah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan menjamin kelangsungan hidup bangsa dan negara serta menjadi wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Hal tersebut sesuai dengan apa yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa Pendidikan Nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (BSNP, 2006: 3).

Menurut Peraturan Pemerintah No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk tin SD/MI menyebutkan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warganegara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945 (BSNP, 2006: 7). Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) memiliki beberapa tujuan yaitu agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut: (1) berpikir secara

kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan; 2) berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta anti-korupsi; (3) berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya; dan (4) berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (BSNP, 2006: 108).

Tujuan pembelajaran pendidikan kewarganegaraan dapat tercapai dengan adanya inovasi dalam pembelajaran. Pembelajaran yang inovatif dapat didefinisikan melalui teori konstruktivisme. Rifa'i dan Anni (2011: 225-226), konstruktivisme merupakan teori psikologi tentang pengetahuan yang menjelaskan bahwa manusia membangun dan memaknai pengetahuan dari pengalamannya sendiri. Budiningsih (2008: 64) menyatakan bahwa proses belajar merupakan suatu usaha pemberian makna oleh siswa kepada pengalamannya melalui proses asimilasi dan akomodasi yang akan membentuk suatu konstruksi pengetahuan yang menuju pada kemutahiran struktur kognitifnya. Belajar tidak hanya sekedar mengingat, tetapi peserta didik juga memahami dan mampu menerapkan pengetahuan yang telah dipelajari, mereka harus mampu memecahkan masalah, menemukan sesuatu untuk dirinya sendiri dan diperkuat dengan berbagai gagasan (Rifa'i dan Anni, 2011: 137).

Berdasarkan teori konstruktivisme pembelajaran PKn idealnya merupakan pembelajaran yang menyenangkan karena siswa terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran. Guru sebaiknya menggunakan pembelajaran yang inovatif dan media yang menarik dalam kegiatan belajar khususnya pada pembelajaran PKn. Hal ini dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran melalui kegiatan menemukan dan mengkonstruksi pengetahuannya sendiri. Oleh karena itu, penggunaan model pembelajaran yang inovatif dan media yang menarik sangat penting dalam pembelajaran. Pembelajaran akan menjadi lebih kreatif dan menyenangkan yang berdampak pada peningkatan hasil belajar PKn di MI Al-Hidayah Talang Bakung Kota Jambi.

Pendidikan kewarganegaraan memiliki peran penting untuk diajarkan di sekolah. Hal tersebut dikarenakan pendidikan kewarganegaraan adalah pendidikan yang memberikan pemahaman dan kesadaran jiwa setiap anak didik dalam mengisi kemerdekaan yaitu dengan upaya membangun kemerdekaan, dan upaya dalam mempertahankan kelangsungan hidup berbangsa dan bernegara. Selain itu PKn dapat membuat peserta didik untuk memahami dan melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, trampil dan berkarakter sesuai yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945. Melalui materi pendidikan kewarganegaraan peserta didik mampu berpikir kritis, bersikap kreatif, mampu mengkaji hubungan logis, menerapkan pengalaman untuk memantapkan pengetahuan, mampu bersikap apresiatif terhadap produk nilai budaya, mampu bersikap hormat terhadap sesama manusia, dan mampu mencintai bangsa dan tanah air Indonesia (Aryani dan Susatim, 2010: 122).

Kenyataan di lapangan menunjukkan pembelajaran PKn saat ini dipandang belum maksimal. Hal ini sebagaimana dijelaskan dalam temuan pusat kurikulum yang menggambarkan bahwa pendidikan di Indonesia masih begitu buruk hal ini disebabkan antara lain: (1) siswa pasif (mendengar, duduk, diam, catat, hitung, tidak terjadi proses interaktif); (2) guru berkuasa dan tahu segalanya; (3) pengelolaan kelas kaku dan tidak bervariasi; (4) sumber belajar terbatas pada buku; dan (5) siswa tidak mempunyai tantangan dalam proses belajarnya akibatnya hasil belajar yang diperoleh tidak maksimal (Aryani dan Susatim, 2010:8). Hal tersebut juga diperkuat oleh temuan yang dilaporkan oleh Solihatin dan Raharjo (Susanto, 2015: 93) menyebutkan bahwa dalam pembelajaran di sekolah dasar saat ini, guru masih menganggap siswa sebagai objek bukan sebagai subjek dalam pembelajaran, sehingga guru dalam proses pembelajaran masih mendominasi aktivitas belajar. Siswa hanya menerima informasi dari guru secara pasif. Selanjutnya Sholihatin menyebutkan bahwa dalam pembelajaran di lapangan terdapat kelemahan-kelemahan antara lain: (a) model pembelajaran konvensional; (b) siswa hanya dijadikan

objek pembelajaran; (c) pembelajaran yang berlangsung cenderung tidak melibatkan pengembangan pengetahuan siswa karena guru selalu mendominasi dalam pembelajaran yang mengakibatkan proses pembelajaran menjadi sangat terbatas, kegiatan pembelajaran hanya diarahkan untuk mengetahui dan cenderung ke arah pengembangan aspek kognitif dan mengabaikan aspek afektif dan aspek psikomotorik; (d) pembelajaran bersifat hafalan sehingga siswa kurang termotivasi dalam belajar; dan (e) dalam proses pembelajaran hanya terjadi interaksi searah dari guru ke siswa.

Berdasarkan hasil refleksi melalui observasi dan wawancara yang telah dilakukan peneliti terhadap guru kelas IV pada pembelajaran PKn masih dijumpai permasalahan dalam pembelajaran. Permasalahan tersebut meliputi: (1) guru kurang memotivasi siswa dalam pembelajaran sehingga siswa cenderung pasif hal ini dikarenakan keterampilan guru dalam membuka pelajaran kurang optimal, guru dalam pembelajaran kurang melibatkan siswa secara aktif dalam tanya jawab hal ini menunjukkan bahwa guru dalam keterampilan bertanya masih kurang, guru dalam menyampaikan materi pembelajaran belum melibatkan siswa secara aktif dalam hal ini keterampilan menjelaskan yang diberikan guru kepada siswa masih kurang, guru belum mengembangkan pembelajaran yang inovatif dan menggunakan media pembelajaran yang menarik menyebabkan siswa cepat bosan dan cenderung mengganggu teman yang lain dalam hal ini keterampilan guru dalam mengelola kelas dan membimbing diskusi kelompok kecil masih belum optimal, guru dalam membuat kesimpulan belum melibatkan siswa secara aktif hal ini menunjukkan bahwa keterampilan guru dalam menutup pelajaran masih kurang; (2) siswa kurang memperhatikan penjelasan guru tentang materi yang disampaikan sehingga aktivitas siswa dalam *emotional activities* masih kurang, siswa kurang antusias dalam memberikan pendapatnya sehingga aktivitas siswa dalam *oral activities* masih kurang, siswa juga kurang antusias dalam menanggapi pertanyaan baik dari guru maupun jawaban siswa lain sehingga aktivitas siswa dalam *mental activities*, *motor activities*, *oral activities* dan *listening activities* kurang optimal, banyak siswa yang tidak mencatat hal-hal yang penting yang disampaikan guru sehingga aktivitas siswa dalam *writing activities* kurang optimal. Berbagai permasalahan tersebut menyebabkan hasil belajar PKn siswa MI Al-Hidayah Kota Jambi kurang maksimal.

Permasalahan di MI Al-Hidayah Talang Bakung Kota Jambi pada kelas IV tersebut didukung dengan data yang telah diperoleh peneliti. Dari hasil analisis terhadap nilai siswa kelas IV MI Al-Hidayah Talang Bakung Kota Jambi pada tahun ajaran 2018/2019 dalam mata pelajaran PKn masih memiliki nilai rata-rata di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan yaitu 66. Data hasil belajar ditunjukkan dengan nilai terendah 45 dan nilai tertinggi 80, dengan rata-rata kelas yaitu 62,50. Dari 48 siswa, yang mencapai KKM hanya 19 siswa sedangkan sisanya 29 siswa belum mencapai KKM. Melihat data hasil belajar dan pelaksanaan mata pelajaran PKn tersebut, kualitas pembelajaran PKn perlu untuk ditingkatkan agar siswa mempunyai minat dan motivasi untuk mempelajari materi-materi PKn. Dalam penelitian ini berfokus pada mata pelajaran PKn dengan Kompetensi Dasar: 4.1 Memberikan contoh sederhana pengaruh globalisasi di lingkungannya, 4.2 Mengidentifikasi jenis budaya Indonesia yang pernah ditampilkan dalam misi kebudayaan Internasional, dan 4.3 Menentukan sikap terhadap pengaruh globalisasi lingkungannya.

Permasalahan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran PKn di kelas IV MI Al-Hidayah Talang Bakung Kota Jambi perlu diperbaiki untuk meningkatkan keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa. Peneliti bersama kolaborator (guru kelas) dengan berpijak pada teori konstruktivisme sepakat untuk melakukan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PKn pada siswa kelas IV MI Al-Hidayah Talang Bakung Kota Jambi. Peneliti berdiskusi bersama kolaborator, memperbaiki pembelajaran dengan model pembelajaran dan media yang menarik. Model pembelajaran dan media yang dimaksud adalah dengan menerapkan model *Problem Based Instruction* berbantuan media *audio visual*.

Penerapan model *Problem Based Instruction* dalam pembelajaran PKn dapat meningkatkan rasa keingintahuan dan kemampuan analisis siswa untuk berpikir kritis dan analitis dalam mencari dan menggunakan sumber belajar yang sesuai untuk memecahkan

suatu masalah. Pelaksanaan *Problem Based Instruction* dirancang dengan melibatkan siswa dalam pemecahan masalah yang sedang dihadapi. Masalah tersebut diberikan kepada siswa agar mereka dapat mengembangkan keterampilan dalam memecahkan masalah, menumbuhkan inisiatif siswa dalam mencari alternatif pemecahan masalah sehingga siswa terlibat secara aktif dalam pembelajaran.

Menurut Hamdani (2011: 87) menyatakan bahwa dalam pembelajaran berdasarkan masalah (*Problem Based Instruction*) lebih menekankan pada masalah kehidupan yang bermakna bagi siswa dan peran guru dalam menyajikan masalah, mengajukan masalah, mengajukan pertanyaan, dan memfasilitasi penyelidikan dan dialog. Arends (dalam Trianto, 2007: 68) menyatakan bahwa pengajaran berdasarkan masalah merupakan suatu pendekatan pembelajaran dimana siswa mengerjakan permasalahan otentik dengan maksud untuk menyusun pengetahuan mereka sendiri, mengembangkan inkuiri, dan keterampilan berpikir lebih tinggi, mengembangkan kemandirian dan percaya diri. Model pembelajaran berdasarkan masalah merupakan suatu model pembelajaran yang didasarkan pada banyaknya permasalahan yang membutuhkan penyelidikan *otentik* yakni penyelidikan yang membutuhkan penyelesaian nyata dari permasalahan yang nyata (Trianto, 2007: 67).

Hamdani (2011: 88) menyatakan beberapa kelebihan dalam penerapan model *Problem Based Instruction* antara lain: (1) siswa dilibatkan dalam kegiatan belajar mengajar sehingga pengetahuannya benar-benar diserap dengan baik; (2) siswa dilatih untuk dapat bekerja sama dengan siswa lain; dan (3) siswa dapat memperoleh pemecahan dari berbagai sumber. Menurut Trianto (2011: 96) kelebihan pembelajaran berdasarkan masalah sebagai suatu model pembelajaran adalah: (a) realistik dengan kehidupan siswa; (b) konsep sesuai dengan kebutuhan siswa; (c) memupuk sifat inkuiri siswa; (d) retensi konsep jadi kuat; dan (e) memupuk kemampuan *Problem Solving*.

Pembelajaran Pkn melalui model *Problem Based Instruction* lebih berhasil jika didukung oleh media yang dapat mempermudah siswa dalam memahami materi pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Sanjaya (2011: 171) yang menyatakan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat menambah motivasi belajar siswa sehingga perhatian siswa terhadap materi pembelajaran dapat lebih meningkat. Untuk meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa pada pembelajaran, maka peneliti menggunakan media *audio visual* dalam pembelajaran. Diharapkan dengan menggunakan media *audio visual* pelaksanaan model *Problem Based Instruction* dapat lebih optimal.

Menurut Rohman dan Amri (2013: 156) menyatakan bahwa media pembelajaran adalah segala alat pengajaran yang digunakan untuk membantu guru dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa dalam proses belajar- mengajar sehingga memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran yang sudah dirumuskan. Hamdani (2011: 249) menyatakan bahwa media *audio visual* merupakan kombinasi audio dan visual atau bisa disebut media pandang-dengar, contoh media *audio visual* yaitu program video atau televisi, video atau televisi instruksional, dan program slide suara (*soundslide*). Menurut Asyhar (2012: 73), media *audio visual* adalah media yang menampilkan unsur gambar (*visual*) dan suara (*audio*) secara bersamaan pada saat mengkomunikasikan pesan atau informasi.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, peneliti mengkaji melalui penelitian tindakan kelas (PTK) dengan judul "Peningkatan Kualitas Pembelajaran PKn melalui Model *Problem Based Instruction* Berbantuan Media *Audio Visual* pada Siswa Kelas IV MI Al-Hidayah Talang Bakung Kota Jambi".

## METODE

Penelitian tindakan kelas merupakan suatu kegiatan penelitian ilmiah yang dilakukan secara rasional, sistematis, dan empiris reflektif terhadap berbagai tindakan yang dilakukan oleh guru atau tenaga pendidik, kolaborasi (tim peneliti) yang sekaligus sebagai peneliti, sejak disusunnya suatu perencanaan sampai penilaian terhadap tindakan nyata di dalam kelas yang berupa kegiatan belajar mengajar, untuk memperbaiki dan meningkatkan kondisi pembelajaran yang dilakukan (Iskandar, 2012: 20). Suyadi (2012: 18) menyatakan bahwa

penelitian tindakan kelas merupakan pencerminan dalam bentuk tindakan terhadap kegiatan belajar yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan. Penelitian ini dilakukan melalui empat tahapan dalam melaksanakan penelitian tindakan, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas IV MI Al-Hidayah Talang Bakung Kota Jambi. Pemilihan ini berdasarkan pada pertimbangan peneliti dan kolaborator. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas, dimana peneliti juga berperan sebagai guru pelaksana tindakan. Subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas IV MI Al-Hidayah Talang Bakung Kota Jambi dengan jumlah siswa 48, yang terdiri dari 24 siswa laki-laki dan 24 siswa perempuan. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik tes dan non tes menggunakan pengamatan atau observasi, dokumentasi dan catatan lapangan

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas pada peningkatan kualitas pembelajaran PKn pada KD 4.1, 4.2, dan 4.3 melalui model *Problem Based Instruction* berbantuan media *audio visual* dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Model *Problem Based Instruction* berbantuan media *audio visual* yang paling baik dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PKn pada KD 4.1, 4.2, dan 4.3 di kelas IV MI Al-Hidayah Talang Bakung Kota Jambi
2. Penerapan model *Problem Based Instruction* berbantuan media *audio visual* mampu meningkatkan keterampilan guru dalam pembelajaran PKn pada KD 4.1, 4.2, dan 4.3 di kelas IV MI Al-Hidayah Talang Bakung Kota Jambi. Pada siklus I memperoleh jumlah skor 18 dengan skor rata-rata 2,57 kategori baik, Siklus II memperoleh jumlah skor 22 dengan skor rata-rata 3,14 kategori baik, dan siklus III memperoleh jumlah skor 27 dengan skor rata-rata 3,86 kategori sangat baik. Keterampilan guru telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan dengan kriteria sekurang-kurangnya baik.
3. Penerapan model *Problem Based Instruction* berbantuan media *audio visual* mampu meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran PKn pada KD 4.1, 4.2, dan 4.3 di kelas IV MI Al-Hidayah Talang Bakung Kota Jambi. Pada siklus I skor rata-rata 16,92 kategori cukup, Siklus II skor rata-rata 20,23 kategori baik, dan siklus III skor rata-rata 24,12 kategori sangat baik. Aktivitas siswa telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan dengan kriteria sekurang-kurangnya baik.
4. Penerapan model *Problem Based Instruction* berbantuan media *audio visual* mampu meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn pada KD 4.1, 4.2, dan 4.3 pada siswa kelas IV MI Al-Hidayah Talang Bakung Kota Jambi. Pada siklus I persentase ketuntasan hasil belajar 65%, Siklus II persentase ketuntasan hasil belajar 77%, dan siklus III persentase ketuntasan hasil belajar 92%. Hasil belajar siswa telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan dalam kriteria baik dengan ketuntasan klasikal sekurang-kurangnya 80%.

## PEMBAHASAN

Model pembelajaran *Problem Based Instruction* berbantuan media *audio visual* adalah yang paling baik dalam meningkatkan keterampilan guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn pada Kompetensi Dasar: 4.1 Memberikan contoh sederhana pengaruh globalisasi di lingkungannya, 4.2 Mengidentifikasi jenis budaya Indonesia yang pernah ditampilkan dalam misi kebudayaan Internasional, dan 4.3 Menentukan sikap terhadap pengaruh globalisasi lingkungannya.

Kategori atau kriteria dalam penelitian ini yaitu keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar dalam pembelajaran PKn pada Kompetensi Dasar: 4.1 Memberikan contoh sederhana pengaruh globalisasi di lingkungannya, 4.2 Mengidentifikasi jenis budaya Indonesia yang pernah ditampilkan dalam misi kebudayaan Internasional, dan 4.3 Menentukan sikap terhadap pengaruh globalisasi lingkungannya melalui model pembelajaran *Problem Based Instruction* berbantuan media *audio visual* yaitu sebagai berikut.

**Tabel 1. Kategori atau kriteria keterampilan guru**

Skor	Kriteria	Nilai
> 22,75 s/d 28	Sangat baik	A
> 17,5 s/d 22,75	Baik	B
> 12,25 s/d 17,5	Cukup	C
7 s/d 12,25	Kurang	D

Keterampilan guru dalam pembelajaran PKn pada Kompetensi Dasar 4.1,4.2, dan 4.3 melalui model Problem Based Instruction berbantuan media audio visual, dikatakan sangat baik apabila dapat mencapai 4 deskriptor dalam setiap indikator dengan skor interval lebih besar dari 22,75 sampai 28 yang menunjukkan skala 4 > 3, 2, 1. Dikatakan baik apabila dapat mencapai 3 deskriptor dalam setiap indikator dengan skor interval lebih besar dari 17,5 sampai 22,75 yang menunjukkan skala 3 > 2, 1. Dikatakan cukup apabila dapat mencapai 2 deskriptor dalam setiap indikator dengan skor interval lebih besar dari 12,25 sampai 17,5 yang menunjukkan skala 2 > 1. Dikatakan kurang apabila hanya dapat mencapai 1 deskriptor dalam setiap indikator dengan skor interval 7 sampai 12,25 yang menunjukkan skala 1.

**Tabel 2. Kategori atau kriteria aktivitas siswa.**

Skor	Kriteria	Nilai
> 22,75 s/d 28	Sangat baik	A
> 17,5 s/d 22,75	Baik	B
> 12,25 s/d 17,5	Cukup	C
7 s/d 12,25	Kurang	D

Aktivitas siswa dalam pembelajaran PKn pada Kompetensi Dasar 4.1, 4.2, dan 4.3 melalui model Problem Based Instruction berbantuan media audio visual, dikatakan sangat baik apabila dapat mencapai 4 deskriptor dalam setiap indikator dengan skor interval lebih besar dari 22,75 sampai 28 yang menunjukkan skala 4 > 3, 2, 1. Dikatakan baik apabila dapat mencapai 3 deskriptor dalam setiap indikator dengan skor interval lebih besar dari 17,5 sampai 22,75 yang menunjukkan skala 3 > 2, 1. Dikatakan cukup apabila dapat mencapai 2 deskriptor dalam setiap indikator dengan skor interval lebih besar dari 12,25 sampai 17,5 yang menunjukkan skala 2 > 1. Dikatakan kurang apabila hanya dapat mencapai 1 deskriptor dalam setiap indikator dengan skor interval 7 sampai 12,25 yang menunjukkan skala 1.

**Tabel 3. Kategori atau kriteria hasil belajar**

Skor	Kriteria	Nilai
81 s/d 100	Sangat Baik	A
61 s/d 80	Baik	B
41 s/d 60	Cukup	C
20 s/d 40	Kurang	D

Hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn pada Kompetensi Dasar 4.1 Memberikan contoh sederhana pengaruh globalisasi di lingkungannya, 4.2 Mengidentifikasi jenis budaya Indonesia yang pernah ditampilkan dalam misi kebudayaan Internasional, dan 4.3 Menentukan sikap terhadap pengaruh globalisasi lingkungannya melalui model Problem

Based Instruction berbantuan media audio visual, dikatakan sangat baik apabila memperoleh skor interval 81 sampai 100 yang artinya memiliki penguasaan materi 81% sampai 100%. Dikatakan baik apabila memperoleh skor skor interval 61 sampai 80 yang artinya memiliki penguasaan materi 61% sampai 80%. Dikatakan cukup apabila memperoleh skor interval 41 sampai 60 yang artinya memiliki penguasaan materi 41% sampai 60%. Dikatakan kurang apabila memperoleh skor interval 20 sampai 40 yang artinya memiliki penguasaan materi 20% sampai 40%.

**Tabel 4. Kategori atau kriteria hasil belajar ranah afektif**

Skor	Kriteria	Nilai
14 s/d 16	Sangat Baik	A
11 s/d 13	Baik	B
8 s/d 10	Cukup	C
4 s/d 7	Kurang	D

Hasil belajar siswa ranah afektif dalam pembelajaran PKn pada Kompetensi Dasar 4.1 Memberikan contoh sederhana pengaruh globalisasi di lingkungannya, 4.2 Mengidentifikasi jenis budaya Indonesia yang pernah ditampilkan dalam misi kebudayaan Internasional, dan 4.3 Menentukan sikap terhadap pengaruh globalisasi lingkungannya melalui model Problem Based Instruction berbantuan media audio visual, dikatakan sangat baik apabila dapat mencapai 4 deskriptor dalam setiap indikator dengan skor interval 14 sampai 16 yang menunjukkan skala 4 > 3, 2, 1. Dikatakan baik apabila dapat mencapai 3 deskriptor dalam setiap indikator dengan skor interval 11 sampai 13 yang menunjukkan skala 3 > 2, 1. Dikatakan cukup apabila dapat mencapai 2 deskriptor dalam setiap indikator dengan skor interval lebih besar dari 8 sampai 10 yang menunjukkan skala 2 > 1. Dikatakan kurang apabila hanya dapat mencapai 1 deskriptor dalam setiap indikator dengan skor interval 4 sampai 7 yang menunjukkan skala 1.

Penerapan model pembelajaran *Problem Based Instruction* berbantuan media *audio visual* dapat meningkatkan kualitas pembelajaran PKn pada KD 4.1, 4.2, dan 4.3 pada siswa kelas IV SDN Tugurejo 01 dengan indikator sebagai berikut: Adanya peningkatan keterampilan guru dalam menyajikan pada KD 4.1, 4.2, dan 4.3 melalui model *Problem Based Instruction* berbantuan media *audio visual* meningkat dengan kriteria minimal baik dengan skor lebih besar dari 17,5 sampai 22,75. Meningkatnya aktivitas siswa pada pembelajaran PKn pada KD 4.1, 4.2, dan 4.3 dengan kriteria sekurang-kurangnya baik dengan skor lebih besar dari 17,5 sampai 22,75. 80% siswa kelas IV MI Al-Hidayah Talang Bakung Kota Jambi mengalami ketuntasan belajar individual yaitu sebesar  $\geq 66$  dalam pembelajaran PKn pada KD 4.1, 4.2, dan 4.3.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas pada peningkatan kualitas pembelajaran PKn pada KD 4.1, 4.2, dan 4.3 melalui model *Problem Based Instruction* berbantuan media *audio visual* dapat disimpulkan sebagai berikut: 1). Model *Problem Based Instruction* berbantuan media *audio visual* yang paling baik dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PKn pada KD 4.1, 4.2, dan 4.3 di kelas IV MI Al-Hidayah Talang Bakung Kota Jambi 2). Penerapan model *Problem Based Instruction* berbantuan media *audio visual* mampu meningkatkan keterampilan guru dalam pembelajaran PKn pada KD 4.1, 4.2, dan 4.3 di kelas IV MI Al-Hidayah Talang Bakung Kota Jambi. Pada siklus I memperoleh jumlah skor 18 dengan skor rata-rata 2,57 kategori baik, Siklus II memperoleh jumlah skor 22 dengan skor rata-rata 3,14 kategori baik, dan siklus III memperoleh jumlah skor 27 dengan skor rata-rata 3,86 kategori sangat baik. Keterampilan guru telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan dengan kriteria sekurang-kurangnya baik. 3). Penerapan model *Problem Based Instruction* berbantuan media *audio visual* mampu meningkatkan aktivitas



siswa dalam pembelajaran PKn pada KD 4.1, 4.2, dan 4.3 di kelas IV MI Al-Hidayah Talang Bakung Kota Jambi. Pada siklus I skor rata-rata 16,92 kategori cukup, Siklus II skor rata-rata 20,23 kategori baik, dan siklus III skor rata-rata 24,12 kategori sangat baik. Aktivitas siswa telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan dengan kriteria sekurang-kurangnya baik. 4) Penerapan model *Problem Based Instruction* berbantuan media *audio visual* mampu meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn pada KD 4.1, 4.2, dan 4.3 pada siswa kelas IV MI Al-Hidayah Talang Bakung Kota Jambi. Pada siklus I persentase ketuntasan hasil belajar 65%, Siklus II persentase ketuntasan hasil belajar 77%, dan siklus III persentase ketuntasan hasil belajar 92%. Hasil belajar siswa telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan dalam kriteria baik dengan ketuntasan klasikal sekurang-kurangnya 80%.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kami sampaikan kepada rekan-rekan, pihak sekolah dan siswa-siswi kelas IV MI Al Hidayah Talang Bakung Kec. Paal Merah Kota Jambi yang berkontribusi dalam menyusun dan menyelesaikan artikel ini dengan semaksimal mungkin.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Anitah, Sri. 2009. *Strategi Pembelajaran di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka. Aprilia, Silvi. 2012. *Penggunaan Media Audiovisual Berbasis Hyperlink untu Meningkatkan Hasil Belajar PKn Kelas V Di SDN Karangbesuki IKecamatan Sukun Kota Malang*.
- Aqib, Zainal. 2009. *Model-Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Konstektual (Inovatif)*. Bandung: Yrama Widya.
- Aquarista, Ferid. 2011. *Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Introduction (PBI) untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar PKn Kelas V di SDN Bareng 3 Kota Malang*. Universitas Negeri Malang.
- Arikunto, Suharsimi dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara. Arsyad, Azhar. 2013. *MEDIA PEMBELAJARAN*. Jakarta: Rajawali Press.
- Aryani, Kusuma Ine dan Markum Susatim. 2010. *Pendidikan Kewarganegaraan berbasis nilai*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Asmani, Jamal Mak'mur. 2013. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Jogjakarta: Diva Press
- Asyhar, Rayandra. 2012. *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Jakarta: Referensi
- Budiningsih, C. Asri. 2008. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas. 2006. *Standar isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah*. Jakarta: BSNP.
- \_\_\_\_\_. 2007. *Naskah Akademik Kajian Kurikulum Mata Pelajaran PKn*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Departemen Pendidikan Nasional.
- Fitri, Agus Zaenul. 2012. *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*. Jogjakarta: AR-Ruzz Media.
- Gunawan, Rudy. 2014. *Pengembangan Kompetensi Guru IPS*. Bandung: Alfabeta.
- Hamalik, Oemar. 2009. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Iskandar. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Referensi.
- Istihanah, Ana. 2013. *Peningkatan Keterampilan Menyimak Cerita Menggunakan Media Audiovisual Kelas V SD*. Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Vol. 1 No. 2
- Jayanti, Ni Gusti Ayu Made Armita, Made Putra, dan Ida Bagus Gede Surya Abadi. 2014. *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran ASSURE Berbantuan Media Audiovisual terhadap Hasil Belajar PKn Siswa Kelas V SD Gugus IV Kediri, Tabanan*. Mimbar PGSD. Vol. 2 No.
- Kesuma, Dharma, Cepi Triatna, Johar Permana. 2012. *Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Lestari, Fenti Ayuni. 2011. *Peningkatan Hasil Belajar PKn melalui Model Pembelajaran*

- Problem Based Instruction (PBI) pada Siswa Kelas V SDN Jombok 01 Kabupaten Jombang.* Universitas Negeri Malang.
- Masela, Fransina. 2012. *Penerapan Model Problem Based Instruction (PBI) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V pada Mata Pelajaran PKn di SDN Tanggung 1 Kota Blitar.* Universitas Negeri Malang.
- Murman, Daimun, Hambali, dan Hasnawati. 2013. *Penerapan Pendekatan Konstruktivisme melalui Metode Problem Based Instruction (PBI) untuk Meningkatkan Aktivitas Siswa dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PKN Kelas VI SDN 130 Seluma.* UNIB Scholar Respository.
- Poerwanti, Endang dkk. 2008. *Asesmen Pembelajaran SD.* Jakarta : Depdiknas. Purwanto. 2013. *Evaluasi Hasil Belajar.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rifa'i, Achmad dan Chatarina Tri Anni. 2011. *Psikologi Pendidikan.* Semarang: Universitas Negeri Semarang Press.
- Rohman, Muhammad dan Sofan Amri. 2013. *Strategi & Desain Pengembangan Sistem Pembelajaran.* Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Ruminiati. 2007. *Pengembangan Pendidikan Kewarganegaraan SD.* Jakarta: Dikjendikti Depdiknas.
- Rusman. 2014. *Model-model Pembelajaran.* Jakarta: Rajawali Press
- Rusmono. 2014. *Strategi Pembelajaran dengan Problem Based Learning.* Bogor: Ghalia Indonesia.
- Sanjaya, Wina. 2011. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan.* Jakarta: Kencana
- Sardiman, A.M. 2011. *Interaksi& Motivasi Belajar Mengajar.* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Setiawan, Andang. 2013. *Peningkatan Kualitas Pembelajaran Pkn Melalui Model Problem Based Intruption Berbantuan Blog Pada Siswa Kelas IV SDN Tugurejo 01 Semarang.* Universitas Negeri Semarang.
- Slameto. 2010. *Belajar & Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya.* Jakarta: RinekaCipta.
- Sudjana, Nana. 2011. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar.* Remaja Rosdakarya: Bandung
- Sudjana, Nana dan Ahmad Rivai. 2011. *Media Pengajaran.* Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. 2013. *Penelitian Pendidikan.* Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2012, *Metode Penelitian Pendidikan.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Supriyadi. 2012. *Strategi Belajar Mengajar.* Yogyakarta: Cakrawala Ilmu
- .Susanto, Ahmad.2015. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar.*Jakarta: Prenada Media.
- Sutikno, M. Sobry. 2013. *BELAJAR dan PEMBELAJARAN.* Lombok: Holistica.
- Suyadi. 2012. *Panduan Penelitian Tindakan Kelas.* Jogjakarta: Diva Press.
- Tirta, Ni Nengah. 2013. *Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar PKn Siswa.* Jurnal Jurusan Pendidikan PKn. Vol. 1 No. 3.
- Trianto. 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik.*Jakarta: Prestasi Pustaka.
- \_\_\_\_\_. 2011. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif.* Jakarta:Kencana.
- Uno, Hamzah B. 2012. *Model Pembelajaran.* Jakarta: Bumi Aksara.
- Widhihastrini, Florentina. 2012. *Penelitian Pendidikan SD.* Semarang: PGSD FIPUNNES
- Widoyoko, Eko Putro. 2013. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Winataputra, Udin S., 2007. *Teori Belajar dan Pembelajaran.* Jakarta: Universitas Terbuka.
- \_\_\_\_\_. 2008. *Materi dan Pembelajaran PKn SD.* Jakarta: Universitas Terbuka
- Yamin, Martinis. 2013.